

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga ini akan membahas teknis penelitian meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, data set penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji validitas data, analisis data, sistematika penulisan, dan jadwal penelitian.

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, terletak di sebelah utara Kota Bandung, dengan jarak sekitar 16 kilometer, dengan waktu tempuh darat dalam kondisi normal sekitar 53 menit (Setyobudi, dkk. 2018:243). Pemilihan lokasi ini dikarenakan Desa Cihideung merupakan tanah kelahiran kesenian sasapian, yang mana terdapat berbagai lingkung seni atau paguyuban sasapian yang tersebar di Desa Cihideung. Selain itu, kesenian sasapian yang berasal dari Desa Cihideung ini lah yang dipilih sebagai ikon kesenian Kabupaten Bandung Barat.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi proses terbentuknya ikon kesenian Kabupaten Bandung Barat melalui materi kesenian sasapian. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan dalam menelaah permasalahan penelitian.

Metode kualitatif digunakan ketika peneliti dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian atau yang disebut sebagai *human instrument* (Sugiyono, 2019). Selain itu, metode kualitatif pun diperuntukan untuk penelitian yang memandang subjeknya sebagai fenomena holistik dan penuh makna meliputi perilaku, tanggapan, motivasi, reaksi, dan aspek-aspek lainnya yang bersifat alamiah atau tidak mendapatkan intervensi dari peneliti (Sugiyono, 2019:17). Maka, penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif untuk membimbing penelitian ini dengan lebih cepat berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini membutuhkan dua jenis data, yakni data primer dan sekunder:

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh pengumpul data dari informan (Sugiyono, 2019:296). Data primer biasanya didapatkan dari hasil wawancara secara langsung. Data primer pada penelitian ini bersumber dari data informan seniman sasapian (Pak Asep Komara, Abah Nanang, Pak Tatang, Pak Yogi, dan Kang Enang); pihak Desa Cihideung (Pak Gunung dan Teh Sari); pihak Kecamatan Parongpong (Pak Aan, Pak Entu, dan Pak Agus); dan pihak Kabupaten Bandung Barat (Pak Hernandi).
2. Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui membaca, mempelajari, dan memahami media lain yang bersumber dari literatur, buku, dan dokumen (Sugiyono, 2019:296). Sumber data yang sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah karya ilmiah berupa jurnal, disertasi, dan skripsi. Selain itu, media pemberitaan dan unggahan media sosial yang berhubungan dengan penelitian ini pun turut digunakan sebagai acuan data pendukung.

### 3.3. Data Set Penelitian

Berikut merupakan sumber informasi yang menjadi data untuk penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi profil lokasi penelitian;
2. Identifikasi kesenian sasapian;
3. Identifikasi kesenian sasapian sebagai ikon Kabupaten Bandung Barat;
4. Analisis semiotika.

Tabel 3.1. Dataset Penelitian

No	Tema Data	Rincian Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Identifikasi profil lokasi penelitian	Mencari informasi mengenai KBB, Kecamatan Parongpong, dan Desa Cihideung meliputi data demografi, potensi ekonomi dan seni budaya.	Observasi, wawancara, dan dokumen	Primer: wawancara bersama pihak <i>stakeholder</i> , terdiri dari Kasi Kesejahteraan Desa Cihideung, Staf Kesekretariatan Kecamatan Parongpong. Dan Kabid Kebudayaan Disparbud KBB Sekunder: data BPS dan portal desa Jawa Barat
2.	Identifikasi kesenian sasapian	Mencari informasi mengenai kesenian sasapian meliputi sejarah, kehidupannya, dan pembuatan properti serta pemaknaanya.		Primer: wawancara bersama pegiat kesenian sasapian dan pihak desa Sekunder: Naskah akademik

				berupa skripsi, distertasi dan artikel jurnal
3.	Identifikasi kesenian sasapian sebagai ikon	Eksplorasi pemberitahuan seputar kesenian sasapian, kebijakan pemerintah, melakukan analisis pemitosan, dan idetifikasi ikon sasapian di KBB.	Wawancara dan dokumen	Primer: wawancara bersama pihak KBB Sekunder: Naskah akademik berupa artikel jurnal, media pemberitaan, dan media sosial
4.	Kesenian sasapian sebagai <i>branding</i> pariwisata daerah	Eksplorasi konsep pembentukan <i>branding</i> daerah ( <i>city branding</i> ) dan melakukan identifikasi upaya serta program pemberntukan <i>branding</i> daerah oleh pemerintah berbasis budaya lokal.	Wawancara dan dokumen	Primer: wawancara Kabid Kebudayaan Disparbud KBB Sekunder: Naskah akademik berupa artikel jurnal, media pemberitaan dan media sosial

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dokumen dan kombinasi dari keempatnya. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumen.

### 3.4.1. Observasi

Naustion (1988) dalam (Sugiyono, 2019:297) menyebutkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai karakteristik khusus daripada dengan teknik yang lainnya dan teknik dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi tidak hanya terbatas pada individu, akan tetapi pada objek atau benda mati lainnya. Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi rill kesenian sasapian di Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Berikut merupakan hasil observasi yang menggambarkan beberapa tema obsevasi

1. Persebaran destinasi wisata meliputi penginapan, objek wisata alam dan aktivitas, kafe, serta restoran yang tersebar di Kawasan Kecamatan Parongpong dan Desa Cihideung.
2. Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Cihideung yang didominasi oleh sektor pertanian hortikultura, pariwisata, dan penjualan ecerean susu sapi perah.
3. Kehidupan kesenian sasapian di Desa Cihideung yang ditandai dengan adanya tugu sasapian di lapangan RW 07.

Tabel 3.2. Observasi

No	Observasi	Lokasi	Aktor	Objek	Perbuatan
	1	2	3	4	5
1.	Persebaran destinasi wisata	Kawasan Kecamatan Parong dan Desa Cihideung yang terdiri	Warga lokal dan luar	Penginapan, objek wisata alam dan aktivitas, kafe, serta restoran	Mata pencaharian sebagian warga dan aktivitas pemajuan

		dari RW 01-17			pariwisata daerah
2.	Kegiatan ekonomi masyarakat	RW 01 sampai dengan 17	Warga	Sektor pertanian hortikultura, pariwisata, dan penjuala ecerean susu sapi perah.	Mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Cihideung
3.	Kehidupan kesenian sasapian	Lapangan RW 07, Desa Cihideung	Pemuda desa	Tugu sasapian	Pelestarian kesenian sasapian sebagai ikon daerah

### 3.4.2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2019:304) wawancara merupakan proses interaksi komunikasi dua arah yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan tanya jawab secara langsung (*face to face*) dengan beberapa informan (seniman kesenian sasapian dan pemerintah daerah tingkat kabupaten, kecamatan dan desa) yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Berikut merupakan perdoman wawancara yang memandu penulis dalam mendapatkan data penelitian:

1. Tema wawancara mengenai lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah desa, sejarah pemerintahan desa, potensi ekonomi, potensi budaya, dan batas wilayah administratif Desa Cihideung dengan informan perangkat desa. Selain itu, mengenai kebijakan pariwisata dan program unggulan pemajuan pariwisata serta budaya di Kecamatan Parongpong.

2. Tema wawancara mengenai kehidupan kesenian sasapian yang terdiri dari kisah-kisah yang melatarbelakangi kemunculan kesenian sasapian dan pembuatan properti dan pemaknaanya menurut pelaku kesenian sasapian.
3. Tema wawancara mengenai k dan bentuk ikon sasapian di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.3. Wawancara

No.	Tema Data	Rincian Data	Sumber Data
	1	2	3
1.	Identifikasi lokasi penelitian	Sejarah desa, sejarah pemerintahan desa, potensi ekonomi, potensi budaya, dan batas wilayah administratif Desa Cihideung, serta kebijakan dan program pemajuan pariwisata dan budaya Kecamatan Parongpong	Perangkat desa: kasi kesejahteraan dan staf desa Perangkat kecamatan: staf kesekretariatan kecamatan
2.	Kehidupan kesenian sasapian	Kisah-kisah yang melatarbelakangi kemunculan kesenian sasapian dan pembuatan properti dan pemaknaanya menurut pelaku kesenian sasapian.	Pelaku kesenian sasapian: sesepuh, pawang, dan pengurus grup Banteng Wulung Perangkat desa: kasi kesejahteraan dan staf desa
3.	Kebijakan pemerintah kabupaten mengenai kesenian sasapian	Produk hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten mengenai kesenian sasapian, upaya pemerintah terjdap penetapan kesenian sasapian sebagai ikon, dan	Kepala Bidang Kebudayaan Disparbud KBB

		bentuk ikon sasapian di KBB.	
--	--	------------------------------	--

### 3.4.3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2019:314) dokumen merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk foto, buku, arsip, laporan yang berupa tulisan dan angket yang dapat memvalidasi data penelitian menjadi lebih konkret. Dokumen yang mendukung data penelitian ini adalah laporan berupa penelitian sebelumnya yang telah dipublikasi, media pemberitaan, media sosial berupa unggahan gambar poster dan video dokumenter mengenai kesenian sasapian. Melalui dokumen tersebut dapat menambah kredibilitas data penelitian. Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumen terdiri dari:

1. Gambaran umum kabupaten, kecamatan, dan desa. Data yang terkumpul berupa informasi letak geografis, batas wilayah, demografi, potensi ekonomi, potensi budaya dan seni, sensus pertanian, dan sejarah sektor peternakan sapi perah, peternakan kuda, dan perkebunan teh.
2. Sejarah Desa Cihideung.
3. Dokumentasi kesenian sasapian.
4. Pemberitaan yang beredar mengenai kesenian sasapian di media pemberitaan dan media sosial yang berkenaan dengan penguatan narasi kesenian sasapian sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajah, kesenian sasapian dapat merepresentasikan potensi ekonomi daerah, kesenian sasapian sebagai kesenian tradisional daerah, dan kesenian sasapian sebagai pariwisata daerah.



Tabel 3.4. Dokumen

No.	Tema Data	Rincian			Sumber Data
		1	2	3	
1.	Gambaran umum kabupaten, kecamatan, dan desa	Letak geografis, batas wilayah, demografi.	Potensi ekonomi, potensi budaya dan seni, sensus pertanian	Sejarah sektor peternakan sapi perah , peternakan kduda dan perkebunan teh.	BPS, portal desa Jabar, artikel jurnal dan media pemberitaan
2.	Sejarah Desa Cihideung	Sejarah penamaan desa.			Disertasi
3.	Dokumentasi kesenian sasapian	Identifikasi kesenian sasapian dari tahun 80-an hingga 2000-an awal			Skripsi dan Dokumentasi Grup Banteng Wulung, Sasapian RW 07
4.	Pemberitaan yang beredar mengenai kesenian sasapian	Peristiwa yang ditangkap oleh pemberitaan	Narasi yang berkembang dalam pemberitaan	Mitos yang dihasilkan dari pemberitaan	Media pemberitaan eletronik dan media sosial

### 3.5. Teknik Uji Validitas Data

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019:317) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki alat ukur sebab bersifat eksploratif dalam menemukan pemahaman, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitiannya. Maka dari itu, peneliti kualitatif perlu menjaga validitasnya dengan cara terjun langsung di lapangan. Peneliti perlu memiliki kemampuan dan kepekaan yang tinggi dalam memastikan data yang dikumpulkan valid.

Langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini untuk menjaga keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi, pengecekan ulang informasi, dan penyajian informasi. Menurut Sugiyono (2019:315) teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Kemudian menurut Setyobudi dalam (Apriyani, 2020: 19) pengecekan ulang informasi merupakan tahapan mempersilangkan data antara data hasil wawancara akan dicek dengan data hasil studi pustaka dan pengalaman observasi. Selanjutnya tahapan ini akan diulang dengan mempersilakang data hasil studi pustaka dengan informasi yang didapat dari data hasil wawancara dan observasi. Terakhir, data hasil wawancara dan studi pustaka yang sudah valid akan disajikan sebagai sebuah informasi yang lengkap. Melalui penerapan beberapa teknik tersebut, penelitian ini dapat memverifikasi dan menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui berbagai pendekatan pengumpulan data.

### **3.6. Analisis Data**

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:321) analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Analisis datanya dapat dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

### **3.6.1. Data Collection (Pengumpulan Data)**

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:322) berpendapat bahwa pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen atau menggabungkan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam relatif waktu yang pendek atau panjang, tergantung dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang bervariasi dan dalam kuantitas yang banyak.

### **3.6.2. Data Reduction (Reduksi Data)**

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:323) menjelaskan bahwa reduksi data adalah meringkas, menyeleksi data pokok, memusatkan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak penting. Melalui cara tersebut data yang diperoleh akan lebih jelas, mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data, dan mempermudah dalam mencari data yang dibutuhkan.

### **3.6.3. Data Display (Penyajian Data)**

Pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:325) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dengan menampilkan data dapat memudahkan dalam memahami situasi yang terjadi, dapat merencanakan pencarian data selanjutnya berdasarkan pemahaman yang ditampilkan pada penyajian data.

#### **3.6.4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)**

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:329) memaparkan bahwa penarikan kesimpulan awal masih bersifat temporer dan akan berubah sesuai dengan fakta dan data yang ditemukan setelahnya. Akan tetapi, jika kesimpulan pada tahap pertama didukung oleh data yang valid, maka kesimpulan tersebut telah bersifat kredibel. Selain itu, kesimpulan pada penelitian kualitatif biasanya memungkinkan untuk dapat menjawab rumusan permasalahan atau dapat berkembang sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian kualitatif biasanya bersifat temuan baru, berupa deskripsi dari sesuatu yang belum jelas sehingga mendapatkan penjelasan hingga berupa hipotesis atau teori.

### **3.7. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab I membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab II membahas variabel penelitian yang terdiri dari variabel pertama mengenai kesenian sebagai ikon dan variabel kedua mengenai *branding* pariwisata daerah, landasan teoritik, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III membahas mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, dataset penelitian, teknis pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumen, teknik validitas data, analisis data, dan sistematika penulisan.

### **BAB IV Pembahasan dan Analisis Data**

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari pembahasan identifikasi lokasi penelitian, identifikasi kesenian sasapian, kesenian sasapian sebagai Ikon Kabupaten Bandung Barat, dan analisis semiotika Roland Barthes.

### **BAB V Simpulan**

BAB V membahas mengenai simpulan, saran, dan rekomendasi terkait hasil penelitian yang sudah dilakukan.

#### **3.8. Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan penelitian akan secara rutin dilakukan dari bulan Februari hingga April tahun 2025. Akan tetapi, rencana tersebut bersifat fleksibel menyesuaikan dengan data penelitian yang dibutuhkan. Pengumpul data penelitian akan dilakukan bersamaan dengan penelitian lapangan, hal ini dilakukan untuk memilah data yang sudah diperoleh. Kemudian, penyusunan dan penyajian data akan dilakukan secara berkala bersamaan dengan uji validitas data.

Tabel 3.5. Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	Nov 24	Des 24	Jan 24	Feb 25	Mar 25	Apr 25	Mei 25
1	Penyusunan proposal							
2	Pengumpulan data dan penelitian lapangan							
3	Teknik uji validitas data							
4	Penyusunan dan penyajian data							

